

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkebunan merupakan sub-sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Dalam perkembangannya, sub-sektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika lingkungan nasional dan global. Perubahan strategi nasional dan global tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan perkebunan harus mengikuti dinamika lingkungan perkebunan. Pembangunan perkebunan harus mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi perkebunan selain mampu menjawab tantangan-tantangan globalisasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada saat terjadinya krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008-2009 telah menimbulkan berbagai kesulitan dalam pengembangan usaha. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang merasakan dampak dari krisis global tersebut. Salah satu dampak dari krisis global yaitu ekspor Indonesia yang mengalami kesulitan untuk mengekspor ke negara lain, krisis tersebut berlangsung dalam kurun tahun 2008 sampai 2009. Akibat dampak dari krisis global tersebut banyak perusahaan yang bergerak di bidang penghasil bahan baku yang mengurangi kegiatannya termasuk mengurangi tenaga kerja karena menurunnya permintaan ekspor. Dalam kondisi ini, bila perusahaan tidak mampu untuk memperbaiki kinerjanya maka lambat laun akan mengalami kesulitan keuangan perusahaan, sehingga pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Kondisi tersebut mengakibatkan menurunnya kepercayaan para investor yang menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Kondisi kebangkrutan (*financial distress*) pada perusahaan, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa menjadi permasalahan yang sangat serius karena jika perusahaan tersebut benar-benar mengalami kebangkrutan atau sedang mengalami permasalahan pada kondisi keuangan perusahaan, maka dapat dinyatakan perusahaan tersebut sedang mengalami keterpurukan.

Prediksi kebangkrutan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan. Melalui prediksi tersebut dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau bangkrut. Apabila manajemen perusahaan terlambat mengetahui adanya gejala kebangkrutan maka akan semakin sulit untuk mengatasi masalah tersebut. Jika terlambat menangani adanya *financial distress*, maka biaya untuk menanggulangi kebangkrutan tersebut juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu melakukan prediksi kebangkrutan agar dapat mengantisipasi kebangkrutan pada perusahaan lebih awal.

Di Indonesia, terdapat sub-sektor yang perlu diprediksi mengenai kebangkrutannya. Hal ini dikarenakan sub-sektor tersebut adalah sektor andalan di Indonesia yang saat ini sedang menghadapi banyak kendala yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Tahun 2012 sampai 2014, perusahaan sub-sektor perkebunan mengalami penurunan laba bersih yang salah satu penyebabnya yaitu beban umum, beban penjualan, beban pendanaan dan beban lainnya meningkat yang diikuti dengan turunnya harga penjualan di setiap hasil sub-sektor perkebunan. Penurunan laba bersih perusahaan ini terjadi di hampir semua emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai contoh, PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) yang labanya turun sebesar 64,20% dari Rp336.288.972 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp120.380.480 miliar pada tahun 2013. Hal yang sama terjadi pada PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), penurunan laba terjadi sebesar 64,85%, dari Rp244.237 miliar pada tahun 2012, terjun bebas menjadi Rp85.839 miliar pada 2013. Begitu juga yang terjadi pada PT BW Plantation Tbk (BWPT) yang laba bersihnya turun 30,66% dari Rp262.183.809 miliar pada 2012 menjadi Rp181.781.931 miliar di tahun 2013. (<http://elaeisindonesia.com/laba-turun-nasib-buruk-industri-sawit/>).

Keadaan seperti di atas, bisa saja perusahaan mengalami penurunan kinerja di tiap tahunnya. Meningkatnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, dapat juga menyebabkan peluang risiko kebangkrutan akan bertambah. Risiko kebangkrutan atau tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh

perusahaan yang bersangkutan. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi guna meramalkan perubahan laba yang akan datang yang berpengaruh terhadap u n t u k keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sehubungan dengan hal ini, maka perlu suatu analisis laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat yang penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai kemungkinan terjadinya kebangkrutan agar dapat mengambil langkah untuk pengambilan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi peningkatan nilai perusahaan dimasa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa perusahaan sub-sektor perkebunan menghadapi banyak masalah yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *finacial distress* bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, prediksi kebangkrutan pada perusahaan sub-sektor perlu dilakukan agar potensi kebangkrutan dapat segera diatasi. Oleh karena itu, penulis mengangkatnya sebagai bahasan dalam laporan akhir ini dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub-sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu **“Bagaimana kondisi keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan menggunakan metode Altman Z-Score”**

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar dalam penelitian laporan akhir ini tidak menyimpang dari

permasalahan yang ada, yaitu bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 berdasarkan analisis kebangkrutan dengan metode Altman *Z-Score*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian laporan akhir ini adalah mengetahui kondisi keuangan perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis kebangkrutan metode Altman *Z-Score*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang analisis laporan keuangan bagi peneliti dalam penyusunan laporan akhir.
2. Sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa jurusan Akuntansi dan sebagai acuan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.
3. Sebagai masukan bagi perusahaan khususnya bagi para manajer untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab yang dibagi menjadi beberapa sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis mengemukakan landasan teori menurut pendapat para ahli. Dalam bab ini diuraikan mengenai peneliti terdahulu mengenai masalah yang terkait, pengertian dan penyebab kebangkrutan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, pengertian rasio keuangan, jenis rasio keuangan, analisis Altman *Z-Score*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan keadaan umum perusahaan, data yang mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis data, identifikasi dan operasional variabel.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori pada bab II akan dilakukan pengolahan data yang ada melalui rasio-rasio keuangan. Selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil pengolahan sehingga diharapkan analisis yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penelitian laporan akhir ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang mana penulis memberikan suatu kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.